

KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang)

Dadang Saepuloh

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Syekh-Yusuf
email: dsaepuloh@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Lab Business School Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan metode penyebaran angket dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Lab Business School Tangerang yang berjumlah 33 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner, dengan skala penilaian 4 sampai 1 atau 4 pilihan jawaban. Berdasarkan perhitungan kuesioner yang telah disebarikan kepada responden, dapat diketahui bahwa kesiapan guru dikategorikan sudah baik. Sebagian besar guru sebanyak 96,89% sudah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013. Sedangkan ada beberapa guru yang belum memahami kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan jumlah sebesar 3,11%.

Kata kunci: Kesiapan guru, kurikulum 2013

Abstract

This study aims to study the readiness of teachers in implementing 2013 Curriculum learning at SMK Business School Tangerang. This research is a case study qualitative study with questionnaires and interviews. The population of this study were all teachers of SMK Business School Tangerang, 32 teachers. The technique of collecting data of this study is using interview methods and questionnaires, with an answer scale of 4 to 1 or 4 answer choices. Based on the calculation of the questionnaire that has been distributed to the respondents, it can be seen that the readiness of the teacher has been categorized as good. Most of the teachers as many as 96.89% already have readiness in implementing 2013 Curriculum learning. While there are some teachers who have not completed the readiness of teachers to work on 2013 curriculum learning with an amount of 3.11%.

Keywords: Teacher readiness, 2013 curriculum

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013. Perubahan Atas Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas

atau Sekolah Menengah kejurusan. Sumber daya yang dihasilkan dari proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari sumber pendidikan tersebut. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, Kurikulum merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Pengembangan Kurikulum terus dilakukan, dan pada tahun 2013 telah dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 membawa perubahan dalam pembelajaran yaitu perubahan standar kompetensi dan perubahan proses pembelajaran. Dalam standar proses pembelajaran ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang berlangsung menggunakan pendekatan saintifik. Jika dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya maka langkah-langkah kegiatan pembelajaran berubah dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi menjadi mengamati, menalar, menanya serta mencoba untuk mengembangkan ilmu yang telah disampaikan oleh guru. Kesiapan guru yang nyata ditunjukkan dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran juga menjadi dasar yang penting untuk guru ketika akan memulai mengajar, perangkat mengajar sebagai salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Adapun perangkat yang harus disiapkan oleh seorang guru ialah perencanaan jadwal pembelajaran, agenda pembelajaran, daftar hadir, pelaksanaan pembelajaran, buku sumber bahan ajar, lembar kerja siswa, buku nilai, buku program remedial dan pengayaan. Memahami persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa pemahaman dan kesiapan, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik sehingga materi yang akan disampaikan kepada siswa baik, maka dari itu persiapan guru harus matang untuk pembelajaran.

Perubahan-perubahan ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk

melakukan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah disusun. Konsekuensi selanjutnya dari menerapkan Kurikulum ini ialah kesiapan guru akan berjalan sesuai keinginan dan dapat membuat peserta didik semakin bertambah pengetahuannya. Guru juga harus mampu melakukan evaluasi penilaian untuk para peserta didiknya. Karna banyak sekali guru yang menerapkan Kurikulum 2013 kesulitan dalam memberikan nilai untuk para peserta didiknya, maka dari itu guru harus memahami betul apa itu evaluasi dalam penilaian. Terkait latar belakang di atas SMK Lab Business School Tangerang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013 ini. Untuk mengembangkan lagi potensi guru dan peserta didik.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini adalah:

- 1) Fokus
 - Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Lab Business School Tangerang?
- 2) Sub Fokus
 - a) Bagaimana pemahan guru dalam Kurikulum 2013?
 - b) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013?
 - c) Bagaimana guru dalam mengevaluasi penilaian berdasarkan Kurikulum 2013?

2. Deskripsi Teori

A. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013

1) Pengertian Kesiapan guru

Konsep “kesiapan guru” merupakan fase yang terdiri dari dua

kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan “sudah bersedia” (KBBI 2005). Pengertian Guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai, “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Hersey dan Blanchard (diterjemahkan oleh agus dharmas 2000:179) mengemukakan konsep kematangan pekerja sebagai kesiapan yaitu “kemampuan dan kemauan orang-orang untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri.” Dalam hal ini, Hersey dan Blanchard mengingatkan bahwa variable-variabel kematangan hendaknya hanya dipertimbangkan dalam kaitannya dengan tugas tertentu yang perlu dilaksanakan. Konsep kematangan menurut Hersey dan Blanchard mengandung dua dimensi yaitu: kematangan pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan).

Dalam hal kematangan pekerjaan dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan orang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi orang untuk melakukan sesuatu. Indikasinya, terletak pada rasa

yakin dan komitmen. Kesiapan dapat dikatakan sebagai alat control agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh elemen dalam pendidikan. Kesiapan merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesiapan dalam melaksanakan Kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai target secara maksimal.

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi biasa juga di masjid, mushola, maupun rumah. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan desikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya. Apabila dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru memegang peran penting terhadap pembelajaran, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan Kurikulum di dalam kelas. Guru adalah Kurikulum berjalan (Kunandar, 2007:40).

Pada Kurikulum 2013 bagi semua peran guru sangatlah penting, guru harus mampu memberikan penekanan yang berada dari kurikulum sebelumnya. Fokus pada karakter atau sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting, guru harus mampu bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif.

Agar Kurikulum dalam diterapkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu:

- a) Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
- b) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai profesi.
- c) Memahami peserta didik.
- d) Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.
- e) Mengikuti perkembangan mutakhir.
- f) Menyiapkan proses pembelajaran.
- g) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan. (Mulyasa dalam Kusnandar 2007:235)

Konsep “kesiapan” ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu, *readiness*. Jadi kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi. Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, terutama bagi guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh

karena itu seorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Merencanakan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman (1899:22) dalam bukunya *Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”

Nana Sudjana (2006:61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. (Jones at. Al dalam Mulyani Sumantri, 1988:95).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi perencanaan pembelajaran meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan

RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

3) Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam Silabus dan rencana pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh matapelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan

sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- (2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,
- (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,
- (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, penyingkapan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Maka yang dikembangkan dalam kegiatan inti diantaranya adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menentukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung,
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok,
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4) Kemampuan Menerapkan Metode Saintifik

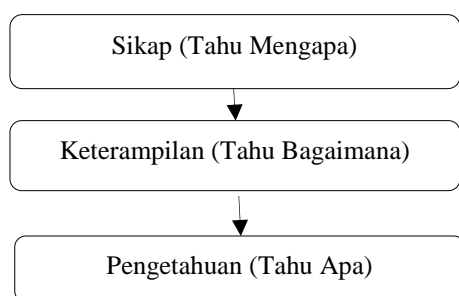
Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap, baik religi maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pembelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi. Pembelajaran yang melibatkan pendekatan saintifik akan melibatkan

keterampilan proses, seperti kegiatan pengamatan atau observasi yang di butuhkan untuk pengajuan hipotesis atau pengumpulan data. Menurut Sani (2014) metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang di peroleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dalam melakukan kegiatan tersebut, bantuan atau bimbingan guru tetap dibutuhkan. Menurut Fadillah (2014) mendefinisikan bahwa pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuksikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, guru harus menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional. Berikut ini tujuan kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran saintifik:

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.

- b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbatas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logika.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi para siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merenpon materi pembelajaran.
- e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajian.



Gambar 1. Menurut Aris Shoimin Pendekatan Saintifik dan Tiga Ranah

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah,

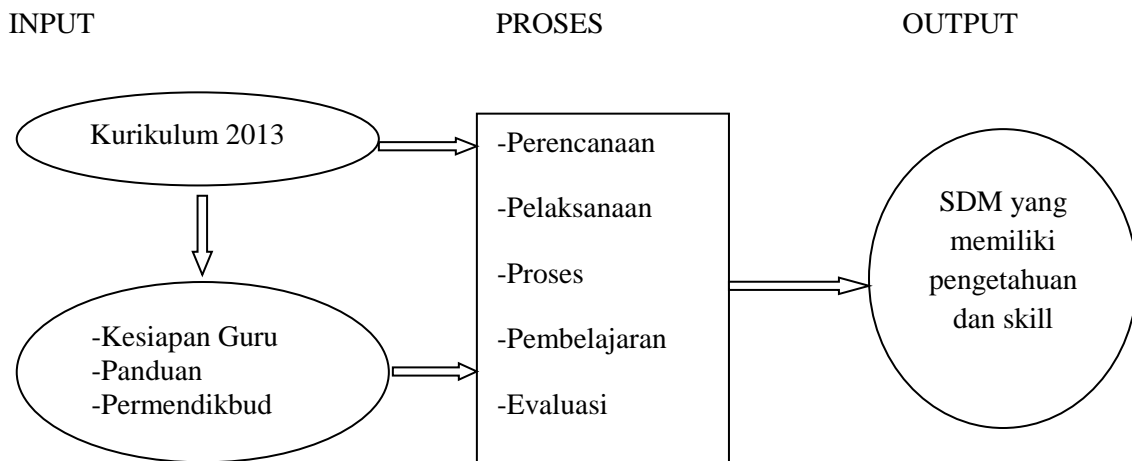
yaitu sikap (efektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan pembelajaran saintifik dengan menyentuh tiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Ranah sikap mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”
- b) Ranah keterampilan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”
- c) Ranah pengetahuan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”
- d) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skill) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f) Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

5) Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep dan pendapat-pendapat yang telah diuraikan diatas, penelitian berasumsi bahwa Kurikulum 2013 di SMK Lab Business School Tangerang akan berjalan baik, apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Proses yang dikaji oleh peneliti

adalah sikap guru terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013. Sikap yang dimaksud adalah penelitian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

6) Hasil Penelitian Yang Relevan

a) Daniel Bagas Setyawan “Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Sekabupaten Banjar Negara Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 “sangat tidak siap” sebesar 2,73%, sebesar 2,80 % “cukup siap” sebesar 4,445% “siap” dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru adalah sudah siap. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.
 b) Neng Citra “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMAN Di Kabupaten Selemang”. Hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kemanfaatan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru belum tertata rapi sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 belum berjalan secara baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

- c) Fauziah “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 94 Jakarta”. Hasil penelitian berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa penambahan guru tentang pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.
- d) Sahrul Rizha Adh’hiyah “Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 9 Malang”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran Kurikulum 2013 sudah menguasai penuh yang didukung dengan pelatihan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran Kurikulum 2013. Akan tetapi penelitian di atas tidak mengarahkan kepada kesiapan guru secara keseluruhan meskipun demikian, penelitian di atas dapat menjadi rujukan penelitian ini.

3. Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif, pada penelitian ini hanya akan mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang ada. Dengan mencatat kondisi ataupun kejadian yang terdapat pada objek penelitian. Tujuannya untuk membuat potret tentang suatu keadaan secara sistematis peneliti menginterpretasikan bahwa studi kasus dalam penelitian

kualitatif merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab fenomena suatu permasalahan peneliti lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu penulis ingin meneliti bagaimana ide-ide kreatif berperan penting.

B. Latar Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penelitian ini mengambil tempat di SMK Lab Business School Tangerang. Alasan penulis mengambil penelitian di sekolah ini karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 yang dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian

C. Data dan Sumber Data

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

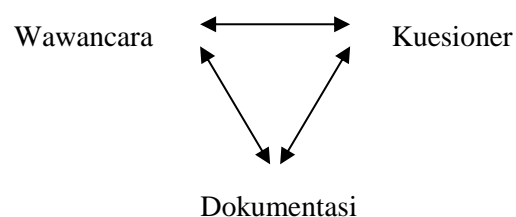
- 1) Bagaimana kesiapan guru merencanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013?
- 2) Bagaimana melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013?
- 3) Bagaimana kesiapan guru dalam mengevaluasi penilaian?

Adapun sumber data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi yaitu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan guru.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

Untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan penulis menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperbolehkan dengan cara study dokumentasi, lalu dicek dengan wawancara (Sugiyono: 2008), dengan skema sebagai berikut:



1) Hasil Penelitian

a) Kesiapan Guru

Kesiapan guru SMK Lab Business School Tangerang tentang kesiapan guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dilihat hasil data instrumen angket dari guru-guru yang ada di SMK Lab Business School Tangerang. Dalam hal ini guru merupakan faktor yang sangat besar keberadaannya dan guru juga mempunyai andil besar yaitu mencetak generasi yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai Pendidikan Nasional dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di mana saja. Dari analisis angket dan wawancara responden menunjukkan, guru SMK Lab Business School Tangerang tidak keberatan dengan adanya Kurikulum 2013 ini. Penyusunan Kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan. Guru tidak diberikan wewenang untuk menyusun silabus, karena silabus disusun oleh tingkat nasional. Diharapkan hal itu dapat meringankan tugas guru karena tidak harus dibebani oleh penyusunan silabus.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan

hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan untuk mengukur kesiapan guru dalam pembelajaran kurikulum 2013. Diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 39 pertanyaan dan dibagi dalam 6 indikator, yaitu :

- (1) Pemahaman tentang pembelajaran Kurikulum 2013 pada katagori “paham” sebesar 12,1% (4 guru) dan dalam katagori “sangat paham” sebesar 87,9% (29 guru). Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 masuk dalam kategori “siap”.
- (2) Kesiapan penggunaan buku guru berada pada katagori “paham” sebesar 6,1% (2 guru) dan dalam katagori “sangat paham” sebesar 93,9% (31 guru). Hasil diatas menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam kategori “sangat siap”.
- (3) Kesiapan perencanaan pembelajaran dalam katagori “paham” sebesar 18,2% (6 guru) dan dalam katagori “sangat paham” sebesar 81,8% (27 guru). Hasil data diatas menunjukkan bahwa kesiapan guru dala proses penilaian berada dalam katagori “siap”.

b) Merencanakan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tercantum pada pembelajaran. Penyusunan RPP dikembangkan mengacu pada Silabs Kurikulum 2013.

Guru menyusun RPP untuk setiap Kompetensi Dasar yang digunakan untuk 1-2 pertemuan. RPP disusun sebelum mengajar, sehingga tidak mendadak dalam menyusunnya. Pengembangan RPP akan mengalami perubahan secara mandiri dan secara bersama-sama atau berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah. RPP akan mengalami perubahan materi guna memperluas pengetahuan siswa, pembaharuan materi didapat dari sumber internet.

Selain menyusun RPP, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga sumber dari internet itu jika diperlukan. Guru juga menyiapkan alat-alat atau media yang menarik guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Selanjutnya, guru mempersiapkan alat evaluasi atau penilaian berupa rubrik penilaian sikap, pengamatan, keterampilan dan lembar kerja siswa.

c) Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelaksanaan pembelajaran, sebelumnya guru sudah mengikuti pelatihan selama dua periode. Kemudian semua guru baik yang menerapkan KTSP maupun Kurikulum 2013 mendapat pelatihan LPMP, secara berkala semua guru juga rutin mengikuti pelatihan bersama MGMP. Jadi, semua guru sudah resmi mendapatkan pelatihan dari pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam hal ini, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan panduan. Karakteristik dari pembelajaran Kurikulum ini adalah pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melakukan metode saintifik yakni, mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sebenarnya konsep dalam Kurikulum ini sangat bagus dan menyenangkan jika guru sudah benar-benar siap untuk menerapkannya.

Sumber materi yang digunakan dalam mengajar juga beragam, selain dari buku pegangan siswa dan guru, guru juga harus mencari sumber dari internet jika diperlukan, referensi buku lain, dan referensi dari MGMP, media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, guru menggunakan media laptop yang berfungsi menampilkan slide sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk menarik minat belajar siswa, guru juga boleh memutar video yang berkaitan dengan materi tersebut.

d) Kesiapan Guru Dalam Evaluasi Penilaian

Hasil angket dengan guru mengenai kesiapan. Guru sudah melaksanakan penilaian otentik yang meliputi penelitian hasil dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap pertemuan guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa yang menonjol. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tes, ulangan harian. Penilaian keterampilan berupa tulisan siswa berupa tulisan siswa yang sesuai dengan KD yang diajarkan. Konsep pada Kurikulum baru ini sangat menyenangkan apabila guru sudah siap menerapkannya. Penilaian dalam Kurikulum ini juga sangat bagus

karena yang dinilai bukan hanya penilaian hasil saja tetapi juga penilaian proses. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan Kurikulum ini adalah pada penilaian yang rumit dan sulit menurutnya, akan tetapi semua guru sudah menetapkan penilaian otentik.

2) Pembahasan

Tabel 1. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013

STP (Sangat Tidak Paham)	TP (Tidak Paham)	P (Paham)	SP (Sangat Paham)
0,08%	3,03%	27,65%	69,24%

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan dalam latar belakang masalah dalam bab pendahuluan diatas. Dengan adanya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Kesiapan guru merupakan salah satu program untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Melakukan pembinaan kepada para guru yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompetensi para guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan mutu pendidikan yang lebih baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMK Lab Business School Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti dapat melihat bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah dilakukan dengan baik. Berdasarkan dari

data koesioner mengenai kesiapan guru dapat dijelaskan secara keseluruhan dari indikator soal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka dapat dilihat bahwa indikator yang paling baik di sekolah adalah indikator mengenai kesiapan proses pembelajaran yaitu sebesar 93,9%, dari indikator pelaksanaan pembelajaran maka dapat dilihat bahwa indikator yang paling baik di sekolah adalah indikator mengenai instrument pelaksanaan. Dari hasil perencanaan yaitu sebesar 87,9% sedangkan hasil dari proses penilaian yaitu sebesar 81,8%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMK Lab Business School Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018 mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dikategorikan sangat siap dan berdasarkan data yang diperoleh dari angket mengenai kesiapan guru yang dihasilkan program SPSS Versi 22 mengenai jumlah jawaban angket yang disebar kepada responden yang berjumlah 33 guru sebesar 1255, yaitu sebanyak 39 butir pertanyaan yang kemudian direkapitulasi dan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden menjawab dengan skor 3 terdapat semua pertanyaan yang peneliti berikan. Dengan rincian yang diinterpretasikan oleh peneliti maka dapat disimpulkan hasil presentase yang memilih jawaban dengan skor 0 sebanyak 1 atau sebesar 0,08%, yang memilih jawaban dengan skor 1 sebanyak 38 atau sebesar 3,07%, yang memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 347 atau sebesar 27,65%, yang memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 869 atau sebesar 69,29%. Maka hal tersebut berarti bahwa kesiapan guru di SMK Lab Business School Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018 berkualitas baik.

Pada bagian pembahasan akan diuraikan tiga aspek pokok yaitu dilihat dari

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMK Lab Business School Tangerang tergolong sangat siap, berdasarkan hasil dari wawancara.

Kegiatan sub fokus tersebut, mulai dari perencanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran digolongkan sangat berhasil diterapkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembahasan mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian yang akan dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana (2006) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetaplah hal itu merupakan bagian integral proses pekerja profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan RPP.

Menurut William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan

adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu prosen kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup dari kegiatan pengambilan keputusan dalam melaksanakan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Perencanaan akan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas dilakukakan oleh guru. Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan agar peserta didik dapat terarah secara baik, dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi menunjukan bahwa secara keseluruhan semua guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indicator pada wawancara yang meliputi menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar dan media belajar.

Dalam menerapkan Kurikulum 2013 ini, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Meskipun dalam penerapannya sudah baik dan sesuai, pasti terdapat kendala-kendala yang dialami sehingga membuat penerapan Kurikulum secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetia (2014) dengan judul "Implementasi Pembelajaran

Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X program keahlian Teknik Audio Video SMKN 2 Surakarta” menunjukkan bahwa dalam menerapkan Kurikulum 2013 ini walaupun belum secara maksimal karena terdapat dari keikutsertaan guru sebagai tim Pengembangan Kurikulum dari Kemendikbud selaku pelapor Kurikulum 2013. Sementara itu, dalam penelitian ini semua guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena semua guru sudah pernah mendapat pelatihan dari pemerintah dan semua guru sudah mendapat RPP sesuai Silabus berdasarkan buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP. Seorang guru diharuskan membuat suatu perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar didalam kelas. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar secara umum adalah menyusun rencana pembelajaran dilakukan dengan cara membuat silabus dan mengembangkannya serta merancang pelaksanaannya atau membuat RPP.

b) Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran adalah integrasi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan Kurikulum sebelumnya (KTSP), karena pada dasarnya merupakan pengembangan dari Kurikulum lama

tersebut. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan Kurikulum-Kurikulum yang telah ada selama di Indonesia yaitu terdapat pada pendekatan saintifik.

Menurut Fadilah (2014:175), pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah yang melalui proses mengamati, menyanya, mengumpulkan, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu. Slameto. (2003:54) Yang termasuk faktor Intern antara lain: faktor faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh); faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedang yang termasuk faktor ekstern antara lain faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum,

relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah); dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 secara baik. Data tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator pada instrument yang meliputi tiga tahapan prosedur dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pendahuluan langkah langkah yang dilakukan (1) guru selalu menanya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan emnciptakan kelas yang menyenangkan, (2) mengulang materi sebelumnya keterkaitan dengan materi yang akan di sampaikan, (3) member informasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan, (4) memberikan apersepsi untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa.

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran maupun dalam bentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan metode saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, dan mengasosiasikan

mengomunikasikan. Dalam penyampaian materi, guru sudah menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan mudah oleh peserta didik.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa membuat kesimpulan ringkasan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, materi tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Dalam melanjutkan evaluasi, para guru sudah menerapkan penilaian otentik. Pembelajaran kurikulum 2013 ini membuat gagasan pokok untuk mencapai kompetensi yang terpusat pada siswa, menantang bagi guru dan siswa, dan metode kontekstual yang menyenangkan situasi pembelajaran. Untuk memperoleh proses pembelajaran yang baik oleh guru. Dari perbandingan analisis data kualitatif dan data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa para guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 sangat baik.

c) Penilaian Pembelajaran

Penampilan merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. System penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula. Penilaian dalam kurikulum 2013 dikenal sebagai penilaian otentik. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian mendefinisikan penilaian

otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian otentik berbasis meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan meliputi, keterampilan menulis dan berbicara.

Kunandar (2014:13) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan bagi peserta didik yang sangat tuntas diberikan program pengayaan dan belum tuntas dengan mengikuti program remedial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah merupakan suatu proses penilaian yang diambil oleh guru melalui ranah sikap, penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan dan tindak lanjut pembelajaran untuk mengevaluasi penilaian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan baik. Data tersebut dapat dilihat dari instrumen yang meliputi penerapan penilaian otentik, penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan, dan tindak lanjut pembelajaran.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMK Lab Business School Tangerang dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan siap dengan ketercapaian sebesar 87,9%. Guru sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran. Sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran secara baik dan dapat menerapkannya pula secara baik kepada peserta didik
- b. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat siap dengan pencapaian 93,9%. Dalam pelaksanaannya, semua guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.
- c. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan siap dengan ketercapaian sebesar 81,8%. Semua guru sudah melaksanakan penilaian autentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Penilaian autentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara keseluruhan Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMK Lab Business School Tangerang dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikategorikan sudah baik berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada guru yang sebagian besar guru sudah memahami mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan jumlah sebesar 96,89%. Sedangkan ada beberapa guru yang

belum memahami kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan jumlah sebesar 3,11%. Akan tetapi, guru mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum 2013. Kendala yang dialami adalah pada penilaian. Walaupun demikian, semua guru sudah menerapkan penilaian otentik. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala MGMP, membaca literature mengenai penilaian, dan melakukan evaluasi dengan guru lainnya.

6. Referensi

- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdul Majid, 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid, 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bahrin Kartowowagira, dkk. 2013. Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Jogjakarta untuk Implementasi Kurikulum.
- Direktur Jendral Pendidikan Dasar (2013), *Sistem Penilaian Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauziah. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal* Vol 2 no 13.
- Faridah Alwiyah. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru. *Jurnal* Vol V no 19.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H.E Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jacoba, Matital. 2009. Evaluasi Penerapan Kurikulum pada SMAN di kota Ambon. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemendiknas. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 <http://academic.edu>
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, IJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aska.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 81 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sofan Amri Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta:
Prestasi Pustakarya.